

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MODEL KOMUNIKASI HUMAS DPRD PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEHUMASAN



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Oleh:

**GUNTUR SAPUTRA
NIM. 11543104336**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2021



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Guntur Saputra
NIM : 11543104336
Judul : Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Januari 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Februari 2021



Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Dr. Kodarni, S.St, M.Pd
NIK. 130311014

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MODEL KOMUNIKASI HUMAS DPRD PROVINSI RIAU DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEHUMASAN**

Disusun oleh:
Nama : Guntur Saputra
NIM : 11543104336

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal : 14 Januari 2021

Pembimbing,

Tika Mutia,
S.I,Kom.,
M.I.Kom
Digitally signed by
Tika Mutia, S.I,Kom.,
M.I.Kom
Date: 2021.01.27
15:11:09 +07'00

Tika Mutia, M.Ikom
NIP. 198610062019032010

Mengetahui: 2021
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 196911181996032001
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 196911181996032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **“Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan”** yang diajukan oleh saudara :

Nama : Guntur Saputra
NIM : 11543104336
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasah I

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Maret 2019

Penguji

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

UIN SUSKA RIAU

© Hal cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilindungi Undang-Undang

Diilindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Untuk kepentingan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Guntur Saputra

NIM : 11543104336

Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan, 01 Mei 1997

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan**” adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 16 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Guntur Saputra
NIM. 11543104336

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 14 Januari 2021

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (eksemplar)
Hal : Pengujian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut:

Nama : Guntur Saputra
NIM : 11543104336
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan judul **"Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan"**

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Tika Mutia,
S.I.Kom.,
M.I.Kom

Digitally signed
by Tika Mutia,
S.I.Kom., M.I.Kom
Date: 2021.01.27
15:07:31 +07'00'

Tika Mutia, M.Ikom
NIP. 198610062019032010

Diilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Disang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

**MODEL KOMUNIKASI HUMAS DPRD PROVINSI RIAU
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEHUMASAN**

OLEH : GUNTUR SAPUTRA

Humas akan menciptakan suatu sistem informasi yang lengkap dan berperan mempublikasikan kegiatan-kegiatan, program-program dan informasi secara tepat, cepat dan aktual yang berguna untuk menjadi dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang berkembang saat ini.. Sehingga peran humas dikantor DPRD Provinsi Riau untuk mempublikasikan kegiatan, program dan informasi secara cepat dan aktual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Model Komunikasi Humas DPRD provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja kehumasan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Model Komunikasi yang digunakan oleh DPRD Provinsi Riau dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan yang menjadi sumber di DPRD provinsi Riau yaitu kepala bagian, pesan berupa pengumuman dan perintah, saluran yang digunakan seperti grup whatsapp, facebook dan website dan untuk penerrima pesan yaitu staf DPRD, masyarakat dan awak media

Kata Kunci : Model Komunikasi, Humas DPRD, Kinerja Kehumasan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE COMMUNICATION MODEL OF RIAU LOCAL REPRESENTATIVES PUBLIC RELATIONS IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF PUBLIC RELATIONS

BY : GUNTUR SAPUTRA

Public Relations will create a complete information system and play a role in publishing activities, programs and information in an accurate, fast and actual manner which is useful to become the basis for decision making in accordance with current developing conditions. The role of public relations in the Riau DPRD office is to publish activities, programs and information in a fast and actual manner. The purpose of this study was to know the Riau Provincial DPRD Public Relations Communication Model in improving public relations performance. This study uses qualitative research methods. Data were collected from observation, interviews and documentation. The data validity checking technique uses the data source triangulation technique and method triangulation technique. The results of this study indicate that, the Communication Model used by the Riau Provincial DPRD in Improving Public Relations Performance is based on the interview with the head of the Public relations department. The communication model is done through messages in the form of announcements and orders. The channels used are whatsapp groups, facebook and websites. The message receivers are DPRD staff, communities and media crews.

Keywords: Communication Model, DPRD Public Relations, Public Relations Performance.

Signature of Guntur Saputra

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah limpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Model komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan”**

Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan dan pengalaman penulis. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan selalu memberikan semangat dengan penuh pengorbanan baik secara moril maupun materil, serta selalu memberikan doa yang tiada putusnya untuk penulis dapat mewujudkan cita-cita penulis hingga menjadi seorang sarjana. Pengorbanan kedua orang tua dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, doa serta dukungan untuk keberhasilan penulis hingga saat ini, untuk itu skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yang penulis sayangi.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Drs. H. Surryan A. Jammah, M.A, Dr. H. Kusnadi M.Pd, dan Drs. H. Promadi, M.A, Ph. D selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Nurdin, M.A Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Tika Mutia M.Ikom selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesempatan dan memberikan pengarahan serta nasehat demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Dra. Atjih Sukaesih, m.si selaku Pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan, dan memberikan pengarahan-pengarahan serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Kepala Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Kepala Staff Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada kawan-kawan Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2015,yang merupakan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, kepercayaan diri, dan ilmu serta pengalaman yang berharga bagi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

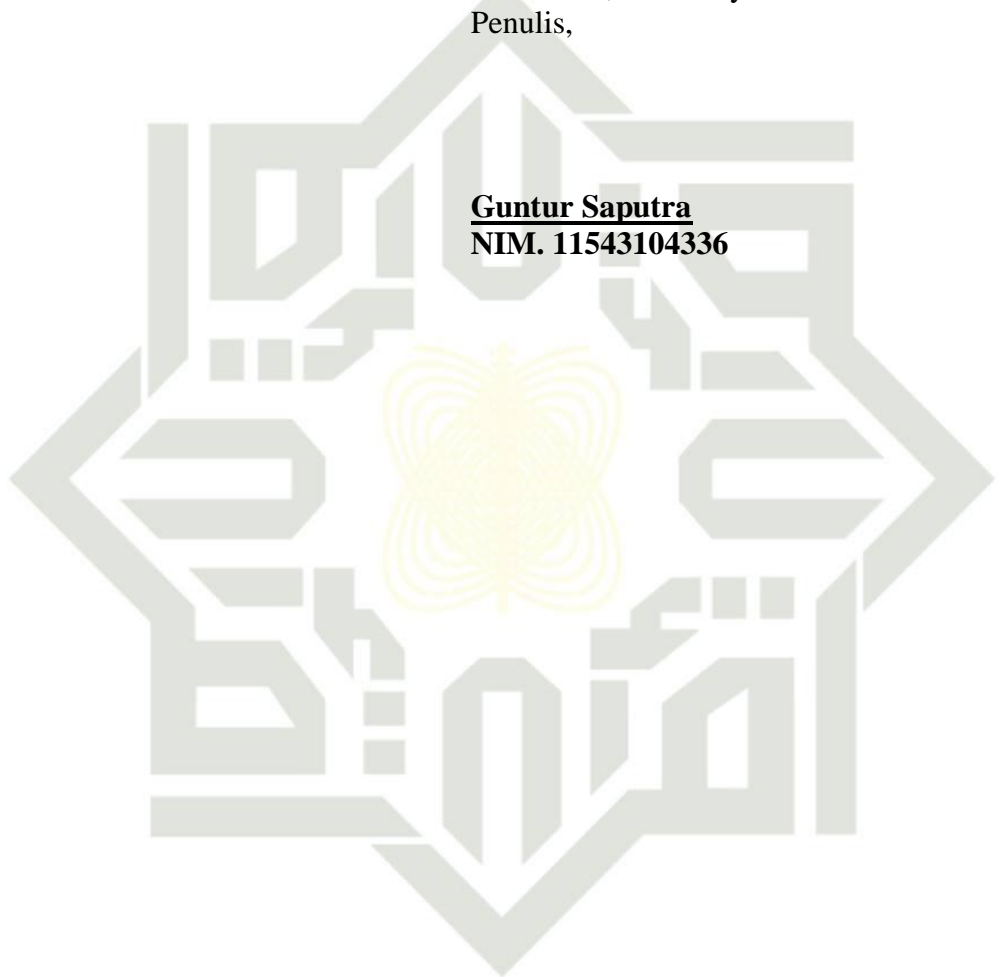
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua , Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Pekanbaru, January 2021
Penulis,

Guntur Saputra
NIM. 11543104336



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
E. Sistematika Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori dan Kerangka Pikir	6
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Sumber Data (Informan).....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau.....	37
B. Visi dan Misi Sekretariat DPRD Provinsi Riau.....	39
C. Kondisi Umum Daerah Masa Kini	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau.....	43
E. Tugas Humas Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau.....	46
F. Strukur Organisasi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	62

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

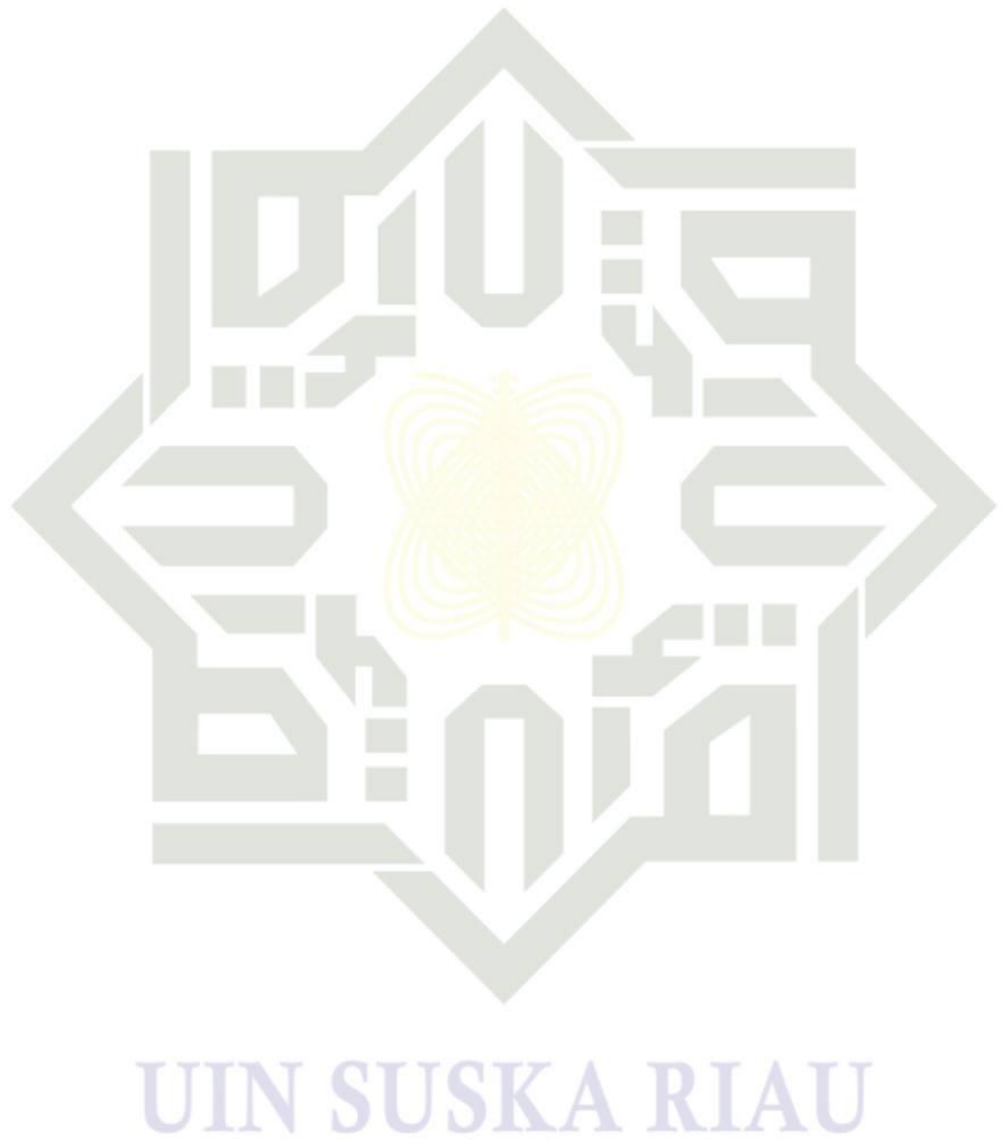
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Terdahulu.....	26
Tabel 5.1	Daftar Identitas Informan Penelitian	49





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	S – R	20
Gambar 2.2	Model Aristoteles	21
Gambar 2.3	Model Berlo	22
Gambar 2.4	Model Schramm	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	47
Gambar 5.1	Dokumentasi Penelitian	50
Gambar 5.2	Dokumentasi Penelitian	51
Gambar 5.3	Dokumentasi Penelitian	52
Gambar 5.4	Dokumentasi Penelitian	53
Gambar 5.5	Mengadakan Rapat.....	63
Gambar 5.6	Mengadakan Rapat.....	63
Gambar 5.7	Pesan yang Disampaikan melalui <i>Screen Proyektor</i>	64
Gambar 5.8	Contoh pesan yang dilakukan melalui surat	65
Gambar 5.9	Melakukan Diskusi Berkaitan dengan Pekerjaan.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan baik di rumah, kampus, tempat kerja, pasar, masyarakat atau dimana manusia berada, melalui komunikasi juga dapat menyampaikan gagasannya, dan melalui komunikasi seseorang dapat mengisolasi diri dari lingkungan sekitar.

Model komunikasi bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi secara sederhana agar mudah dipahami. Model adalah deskripsi abstrak dari sistem, yang menggambarkan beberapa potensi yang terkait dengan berbagai aspek proses. Model adalah cara menampilkan objek di mana proses, kompleksitas pemikiran, dan hubungan antara elemen-elemen yang mendukung proses dijelaskan. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, mendeskripsikan atau mengklasifikasikan komponen proses yang relevan. Jika model dapat menampilkan semua aspek proses pendukung (seperti implementasi spesifikasi dan hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam proses tampilan) dan benar-benar dapat menunjukkan keberadaan model, maka model tersebut dapat dikatakan sebagai sempurna. Persyaratan.¹

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang khas, panduan pendukung, menjaga jalur bersama antara organisasi dan publik, aktivitas komunikasi, pemahaman penerimaan dan kerjasama, yang melibatkan manajemen dan penanganan masalah.²

Dalam memberikan informasi, peran Humas dalam organisasi sangat dibutuhkan, karena praktisi Humas harus siap memberikan informasi dan menjalin hubungan yang baik antar masyarakat. Seperti dikutip dari British

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 43-44

² Rosady, Ruslan, *Manajemen Public Relaton & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

School of Public Relations, “Public relations adalah upaya yang stabil, terencana, dan berkelanjutan untuk membangun konsensus antara organisasi dan audiens.”³

Agar masyarakat dapat memahami apa yang terjadi di Capitol, salah satu kegiatan yang dilakukan humas adalah penerbitan. Publikasi sendiri merupakan tugas atau kegiatan kehumasan yang bertujuan untuk mengenalkan hasil-hasil organisasi atau perusahaan kepada masyarakat luas. Publikasi tersebut menghasilkan gambar dan juga terkait dengan informasi yang cukup tersedia untuk publik.

Melalui Sekretaris Humas akan membangun sistem informasi yang lengkap dan berperan dalam keluarnya kegiatan, prosedur dan informasi secara akurat, cepat dan praktis yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan berdasarkan status perkembangan saat ini. Dalam hal ini humas dapat berperan sebagai penyedia data dan informasi, sehingga tidak terdapat kesalahan dalam informasi tersebut, sehingga dapat mendistribusikan kegiatan dan kinerja departemen kehumasan kepada publik internal dan eksternal.

Humas sebagai saluran komunikasi bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menyebarluaskan informasi, kegiatan dan rencana kerja di lingkungan Sekretariat DPRD Riau Hal ini sangat penting dan strategis agar masyarakat dapat memahami dan memahami hak dan kewajiban anggota DPRD. Tujuan dari Sekretariat Humas DPRD Riau ada disini agar masyarakat dapat memahami dan memahami rencana dan kegiatan anggota dewan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau untuk Meningkatkan Kinerja Humas”**.

³ Onong Uchana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2002), hlm. 134.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menyatukan pandangan guna memahami tulisan ini, penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian, yakni:

1. Model

Model ialah suatu gambar atau skema sederhana. Model komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami. Banyak ahli dan sarjana komunikasi dalam pandangan mereka.⁴

2. Humas

Humas adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka untuk mengkorelasikan sedapat mungkin kebijaksanaan dan tata cara mereka, dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.⁵

C. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan perumusan masalahnya yaitu bagaimana model komunikasi humas DPRD provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja kehumasan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Model Komunikasi Humas DPRD provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja kehumasan.

⁴ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu Sosial, 2010.

⁵ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis kegunaan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan ilmiah serta melatih menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan.
- b. Sebagai persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau Pekanbaru.
- c. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan pihak humas DPRD Provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja kehumasannya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing bab yang penulis susunkan menjadi beberapa bagian :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, peneegasan istilah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

pada bab ini diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LEMBAGA

Bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitiann Dprd Provinsi Riau

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

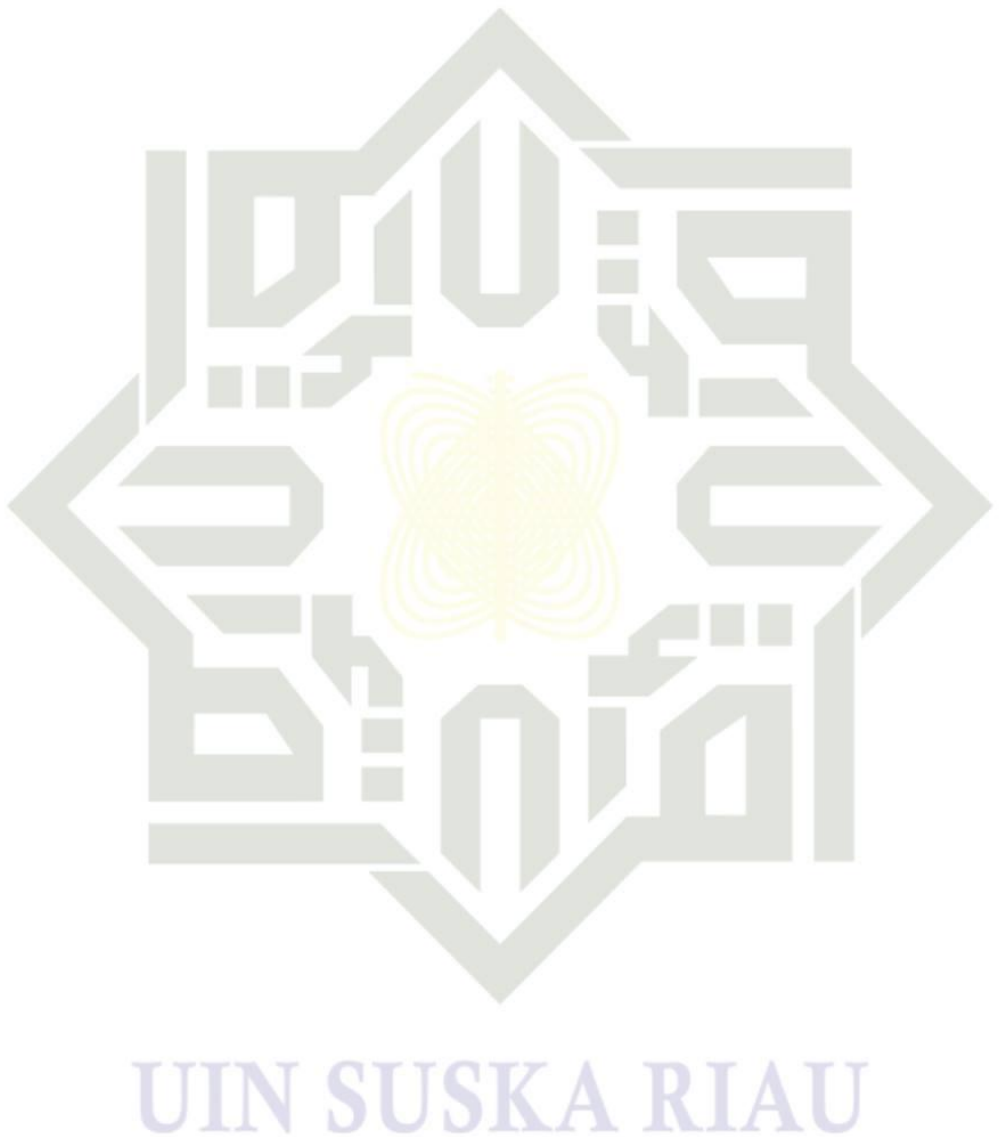
Merupakan penutup dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan mengemukakan saran dan kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori dan Kerangka Pikir

1. Komunikasi

a. Defenisi Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yang berarti *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicata*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make commant*),. Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip, komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut sama⁶.

Komunikasi (*communication*) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan mengintegrasikan makna dalam lingkungan mereka.⁷

b. Proses komunikasi

1) Proses komunikasi

Pada satu sisi, Praktisi humas berupaya untuk mempengaruhi publik agar memberikan opini yang positif bagi organisasi atau perusahaan, namun pada sisi lain humas harus berupaya mengumpulkan informasi dari khalayak, menginterpretasikan informasi itu dan melaporkannya kepada manajemen jika informasi itu memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen.

2) Defenisi Humas

Cutlip-Center-Broom mendefinisikan humas sebagai *the planned effort to influence opinion through good character and*

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 46.

⁷ Richard West dan Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Kota Terbit: Salemba Humanika, 2003), Hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responsible performance, based on mutually satisfactory two-way communications (usaha terencana untuk memengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan).⁸

Definisi Humas adalah humas sebagai *inducing the public to have understanding for and goodwill* (membujuk public untuk memiliki pengertian yang mendukung serta memiliki niat baik). Bahkan hingga saat ini, masih banyak praktisi humas yang berpandangan bahwa humas hanya sebagai komunikasi satu arah yang bertujuan membujuk pihak lain. Definisi mengenai humas mulai memasukkan aspek komunikasi atau hubungan dua arah (*two-way communications*). Definisi mengenai humas kemudian memasukkan kata-kata seperti *reciprocal* (timbal balik), *mutual* (saling) dan *between* (antara). Dengan demikian, pengertian humas sudah mengandung pengertian aksi timbal balik (interaktif).⁹

3) Macam humas

Ada dua bentuk Public Relation (Humas) yaitu : *Public Relation* (Humas) pemerintah dan *Public Relation* (Humas) Non Pemerintah.¹⁰

a) (Humas) Pemerintahan

Bagian *Public Relation* (Humas) pada pemerintah dibentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan-kebijakan. Berfungsi untuk memberikan informasi tentang kebijakan, rencana dan hasil kerja institusi yang bersangkutan serta memberikan pengertian kepada publik tentang peraturan atau perundang-undangan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

⁸ Morissan. *Manajemen Publik Relations*. Kencana: Jakarta. 2008

⁹ Morissan. *Manajemen Publik Relations*. Kencana: Jakarta. 2008

¹⁰ Abdurrahman, Oemi. *Dasar-dasar Publik Relation*. Bandung: Mandar Maju, 1986.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) *Public Relation* (Humas) Non Pemerintah

Publik Relation (Humas) Non Pemerintah merupakan suatu kebutuhan dalam masyarakat dewasa ini, dimana orang-orang bergerak diberbagai bidang. Misalnya, dalam bidang industri, perusahaan, pendidikan, pemerintahan, kerohanian, sosial ekonomi dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sebaik-baiknya.

4) Tujuan humas

Ruang lingkup tujuan humas itu sendiri ternyata sedemikian luas. Namun sehubungan dengan keterbatasan sumber daya, maka kita harus selalu membuat skala prioritas. Dari sekian banyak hal yang biasa dijadikan tujuan kegiatan humas dari sebuah perusahaan, beberapa diantaranya yang pokok adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengubah citra umum dimata khalayak sehubungan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh perusahaan.
- b) Untuk meningkatkan bobot atau kualitas para calon pegawai (perusahaan) atau anggota (organisasi) yang hendak direkrut
- c) Untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat luas sertamembuka pasar-pasar baru.
- d) Untuk mempersiapkan dan menkondisikan masyarakat bursa saham atas rencana perusahaan untuk menerbitkan saham baru atau saham tambahan.
- e) Untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan itu dengan khalayak
- f) Untuk meyakinkan khalayak bahwasanya perusahaan mampu bertahan atau bangkit kembali setelah terjadi suatu krisis
- g) Untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan perusahaan dalam rangka menghadapi risiko pengambilalihan (*take-over*) oleh pihakpihak lain di bursa saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Untuk menciptakan identitas perusahaan atau citra lembaga yang baru yang tentunya lebih baik dari pada sebelumnya, atau yang lebih sesuai dengan kenyataan yang ada
- i) Untuk menyebarluaskan aneka informasi mengenai aktifitas dan partisipasi para pemimpin perusahaan atau organisasi dalam kehidupan sosial sehari-hari.¹¹

5) Fungsi humas

Fungsi Humas adalah pada prinsipnya, secara struktural, fungsi humas/PR dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Humas terkait langsung dengan fungsi top manajemen. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan atau mempunyai hubungan langsung dengan pimpinan tertinggi (pengambil keputusan) pada organisasi / instansi bersangkutan. Humas juga berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara pejabat humas /PR dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran) untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek-aspek pendekatan atau strategi humas:

a) Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi approach*), melalui mekanisme sosial *cultural* dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari *opini public* atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media massa.

b) Pendekatan persuasif dan edukatif

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbalbalik) dengan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan,

¹¹ Anggoro M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun dengan melakukan pendekatan persuasive, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya.

c) Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari public sasarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

d) Pendekatan kerja sama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relations*) hubungan ke luar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerja sama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilinya agar diterima oleh atau mendapat dukungan masyarakat (publik sasarannya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (*community relations*), dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak (*mutual understanding*)

e) Pendekatan koordinatif dan integratif

Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga / institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional dan mewujudkan ketahanan nasional dibidang politik ekonomi, sosial budaya (poleksosbud) dan hankamnas.

Berkaitan dengan penjelasan langkah-langkah pokok dari berbagai aspek pendekatan dan strategi komunikasi public relations dalam upaya untuk menjalin berbagai hubungan positif dengan public internal dan public eksternal tersebut di atas, dapat ditarik suatu pengertian yang mencakupi peranan humas di berbagai kegiatan di lapangan, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menginformasikan (*to inform*)
- b) Menerangkan (*to suggest*)
- c) Menyarankan (*to suggest*)
- d) Membujuk (*to persuade*)
- e) Mengundang (*to invite*)
- f) Meyakinkan (*to convince*)¹²

6) Strategi Humas

Menurut Ahmad S. Adnan Putra, Presiden Institut Bisnis dan Manajemen Jaya karta memberikan batasan pengertian tentang strategi *Public Relations* antara lain berbunyi : “Alternatif optimal yang di pilih untuk di tempuh guna menapai tujuan *Public Relations* dalam kerangka suatu rencana *Public Relation*.”¹³

Sebagai landasan perencanaan dan program kerja manajemen strategi *Public Relations* secara garis besar memenuhi factor-faktor sebagai berikut :

- a) Melakukan atau merancang suatu SWOT, yaitu untuk memprediksi sejauh mana sumber-sumber kekuatan atau kemampuan dan posisi kelemahan (*strengthen and weakness*), yang dilihat dari segi internal nya. Kemudian sejauh mana pengevaluasian mengenai kesempatan atau peluang yang ada (*opurtunites*) dan bahkan berupa ancaman (*treatment*) yang dating dari eksternal nya.
- b) Mengevaluasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, kordinasi, pelaksanaan, pengkomunikasian, dan pencapaian tujuan bersama yang terintegrasi dengan tujuan organisasi/lembaga pada umum nya.
- c) Melaksanakan manajemen dan aktivitas public Relations berdasarkan pengumpulan fakta (*fuct finding*), perencanaan (*planning*), komunikasi (*communications*). Dan pengevaluasian (*evaluating*).¹⁴

¹² Ruslan, Rosadi. *Etika Kehumasan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, 46

¹³ *Ibid*, hlm 46

¹⁴ Ruslan, Rosadi. *Etika Kehumasan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Defenisi Komunikasi

Kata komunikasi atau *Communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.¹⁵

Komunikasi (*communication*) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.¹⁶

b) Proses komunikasi

(1) Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, sinyal, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan atau penerima pesan dari komunikator.

(2) Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama.

c) Unsur-unsur Komunikasi

(1) *Source* (sumber)

Adalah individu atau pejabat Humas yang berinisiatif sebagai sumber untuk menyampaikan pesan-pesannya, atau yang lebih sering kali di kenal dengan nama Komunikator

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2010), hlm 46

¹⁶ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Bandung: Salemba Humanika, 2003), hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) *Message* (pesan)

Adalah suatu gagasan atau ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan/ungkapan bersikap pendidikan, emosi dan lai-lain yang disampaikan komunikator kepada perorangan / kekelompok tertentu.

(3) *Enconding*

Dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran atau ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat berlangsung berkali-kali.

(4) *Channel* (saluran)

Adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

(5) *Decoding*

Adalah proses yang terjadi pada diri komunikan dalam menerjemahkan pesan-pesan yang diterima

(6) Penerima atau Komunikan

Adalah orang yang menerima pesan dan menerima hal-hal yang disampaikan moderator

(7) *Feedback* (umpan balik)

Adalah respon yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator

(8) *Noise*

Adalah gangguan yang tak berencana yang terjadi dalam proses komunikasi dan sebagai akibat pesan diterima komunikan berbeda dengan pesan apa yang disampaikan komunikator kepada ¹⁷

¹⁷ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Medi Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja grafindo Persada, 2003), hlm 16.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Konteks-konteks Komunikasi

(1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berfikir, komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Komunikasi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi memastikan makna pesan dari orang lain) hanya saja caranya sering tak disadari.

(2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya dua orang seperti suami-istri, dua sejawat dekat, guru dan murid, dan sebagainya¹⁸

(3) Komunikasi publik (*Public Communication*)

Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, dan kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit dari pada komunikasi antar pribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang.

¹⁸ Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relation dan Media komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi (*Organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi sering kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik.

(5) Komunikasi Massa

Komunikasi Massa (*Mass Communication*) adalah Komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik, biaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim ataupun heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selentak (khusus media elektronik)¹⁹

e) Prinsip-Prinsip Komunikasi

(1) Komunikasi adalah proses simbolik

Salah satu kebutuhan pokok manusia, sama seperti dikatakan Susanne K. Langer, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya hewan yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ernest Cassirer mengatakan bahwa manusia atau makhluk lainnya adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum*²⁰.

(2) Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi

Dimensi isi sandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara nonverbal. Dimensi ini menunjukkan muatan (isi) komunikasi, yaitu apa yang dikatakan. Sedangkan

¹⁹ *Ibid*, hlm 83.

²⁰ *Ibid*, hlm 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu, dan bagaimana seharusnya pesan itu ditafsirkan²¹.

(3) Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan

Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat kesengajaan, dari komunikasi yang tidak disengaja sama sekali (misalnya ketika anda melamun sementara orang memperhatikan anda) hingga komunikasi yang benar-benar direncanakan dan disadari (ketika anda menyampaikan pidato). Kesengajaan bukanlah syarat untuk terjadinya komunikasi. Meskipun kita sama sekali tidak bermaksud menyampaikan pesan kepada orang lain, perilaku kita potensial ditafsirkan orang lain, membatasi komunikasi sebagai proses yang disengaja adalah menganggap komunikasi sebagai instrumen²²

(4) Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu

Makna pesan juga bergantung pada konteks fisik dan ruang (termasuk iklim, suhu, intensitas cahaya, dan sebagainya), waktu, sosial, dan psikologis²³.

(5) Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi

Prinsip ini mengansumsikan bahwa hingga derajat tertentu ada keteraturan pada perilaku Komunikasi manusia. Dengan kata lain, perilaku manusia, minimal secara parsial, dapat diramal²⁴.

(6) Komunikasi bersifat sistematis

Setidaknya dua sistem dasar beroperasi dalam transaksi komunikasi, *system internal* dan *system eksternal*. sistem internal adalah seluruh sistem nilai yang dibawa oleh individu ketika berpartisipasi dalam komunikasi, yang diserap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosialnya (keluarga,

²¹ *Ibid*, hlm 108.

²² *Ibid*, hlm 111.

²³ *Ibid*, hlm 113

²⁴ *Ibid*, hlm 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat setempat, kelompok suku, kelompok agama, lembaga pendidikan, kelompok sebaya, tempat kerja dan sebagainya). Istilah istilah lain adalah kerangka rujukan (*frame of reference*) bidang pengalaman (*field of reference*) bidang pengaalaman (*field of experience*), struktur kognitif (*cognitive structure*), pola pikir (*thinking patters*) keadaan internal (*internal state*), atau sikap (*attitude*). Berbeda dengan sistem internal, sistem eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan diluar individu, termasuk kata-kata yang dipilih untuk berbicara, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan disekitarnya, penataan ruang, cahaya dan temperatur ruangan²⁵.

- (7) Semakin mirip latar belakang Sosial-budaya semakin efektiflah komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Misalnya, penjual yang datang kerumah untuk mempromosikan dianggap telah melakukan komunikasi efektif bila akhirnya tun rumah pun merasa puas dengan barang yang dibelinya²⁶

- (8) Komunikasi bersifat nonsekuensial

Sebenarnya manusia dalam dalam bentuk dasarnya (komunikasi tatap muka) bersifat dua arah. Ketika seseorang berbicara kepada seseorang lainnya, atau sekelompok orang seperti dalam rapat atau kuliah, sebetulnya komunikasi itu berjualan dua arah, karena orang-orang yang kita anggap sebagai pendengar atau penerima pesan sebenarnya juga menjadi “pembicara” atau pemberi pesan pada saat yang sama, yaitu lewat perilaku non verbal mereka²⁷.

²⁵ *Ibid*, hlm 116

²⁶ *Ibid*, hlm 117

²⁷ *Ibid*, hlm 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(9) Komunikasi bersifat prosesual, dinamis, dan transaksional

Seperti juga waktu dan eksistensi, komunikasi tidak mempunyai awal dan tidak mempunyai akhir, melainkan merupakan proses yang sinambung (continius).

Pernyataan bahwa komunikasi telah terjadi sebenarnya bersifat *artificial* dalam arti bahwa kita mencoba menangkap sesuatu gambaran diam (statis) dari proses tersebut dengan maksud untuk menganalisa kerumitan peristiwa tersebut, dengan menonjolkan komponen-komponen atau aspek-aspek yang penting. Implikasi dari komunikasi bersifat dinamis dan transaksional adalah bahwa para peserta komunikasi berubah (dari sekedar berubah pengetahuan hingga berubah pandangan dunia dan perilakunya)²⁸.

(10) Komunikasi bersifat irreversible

Sifat *irreversible* ini adalah implikasi komunikasi sebagai proses yang selalu berubah. Prinsip ini seyogyanya menyadarkan kita bahwa kita harus hati-hati untuk menyampaikan pesan kepada orang lain²⁹.

(11) Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah

Banyak persoalan dan konflik antar manusia disebabkan oleh masalah komunikasi. Namun komunikasi bukanlah panacea (obat mujarab) untuk menyelesaikan persoalan atau konflik itu, karena persoalan atau konflik tersebut mungkin berkaitan dengan masalah structural³⁰.

²⁸ *Ibid*, hlm 122

²⁹ *Ibid*, hlm 125

³⁰ *Ibid*, hlm 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Model Komunikasi

1) Pengertian model komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberikan pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia³¹.

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya³².

Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dalam menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata³³. Gordon Wiseman dan Lerry Barker mengemukakan bahwa Model Komunikasi mempunyai tiga fungsi :

- (a) Melukiskan proses komunikasi.
- (b) Menunjukkan hubungan visual.
- (c) Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi³⁴.

Perbedaan antara teori dan model menurut Littlejohn dan Hawes adalah, teori adalah penjelasan (*explanation*), sedangkan model hanya representasi (*representation*) dengan demikian model komunikasi dapat diartikan sebagai representasi dari suatu peristiwa komunikasi³⁵.

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 40

³² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm 5

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 132

³⁴ *Ibid*, hlm 133

³⁵ Widjaja dan Bernard T, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan pendapat Raymon, model memberi anda penglihatan lain, berbeda dan lebih dekat, model menyediakan kerangka rujukan, menyarankan kesenjangan informasi, menyoroti masalah abstraksi dan menyatakan suatu masalah dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau simbol³⁶.

2) Jenis-jenis Model Komunikasi

a) Model S – R

Model stimulus – respon (S – R) adalah model Komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan stimulus – respon³⁷



Gambar 2.1
S – R

Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Bila seseorang lelaki berkedip kepada seorang wanita, dan wanita itu kemudian tersipu malu. Itulah pla S – R. Jadi model S – R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan – tulisan), isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu³⁸.

Model S – R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S – R ini bahwa perilaku (respon) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemauan

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm 135

³⁷ *Ibid*, hlm 143

³⁸ *Ibid*, hlm 144

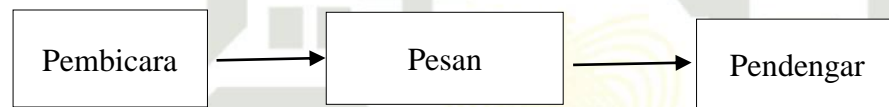
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebas. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia³⁹.

b) Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi yang paling klasik yang sering juga disebut model retorik. Filosofi Yunani Aristoteles adalah tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasi. Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seseorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya, ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*) dan pendengar (*listener*)⁴⁰.



Gambar 2.2
Model Aristoteles

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah Komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan Komunikasi publik (*Public Speaking*) atau pidato. Pada masa itu seni berpidato memang merupakan keterampilan penting yang digunakan dipengadilan dan di majelis legislator dan pertemuan-pertemuan masyarakat. Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaian. Aristoteles juga menyadari peran khalayak pendengar. Persuasi berlangsung melalui khalayak ketika mereka diarahkan oleh pidato itu ke dalam suatu keadaan emosi tertentu⁴¹. Kelemahan model retorik ini adalah tidak dibahasnya aspek-aspek nonverbal dalam persuasi⁴².

³⁹ *Ibid*, hlm 145

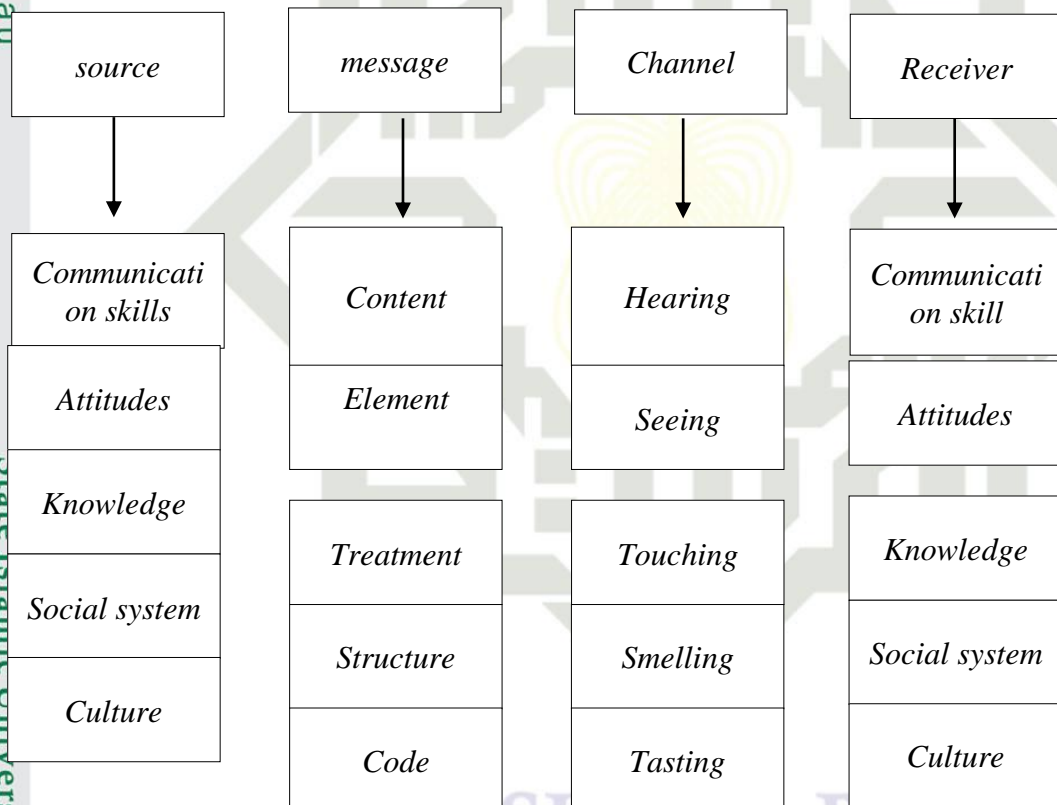
⁴⁰ *Ibid*, hlm 145

⁴¹ *Ibid*, hlm 146

⁴² *Ibid*, hlm 147

c) Model Berlo

Model lain yang dikenal luas adalah David K. Berlo yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *source* (sumber), *Message* (pesan), *channel* (saluran), dan *receiver* (penerima). Sebagaimana yang dikemukakan Berlo sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang maupun kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adaah medium, dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi⁴³.



Gambar 2.3
Model Berlo

⁴³ Ibid, hlm 162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu kelebihan model Berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Berlo juga bersifat *heuristik* (merangsang peneliti), karena merinci unsur-unsur penting dalam proses komunikasi. Model ini misalnya dapat memandu anda untuk meneliti efek keterampilan komunikasi penerima atau penerimaan pesan yang anda kirimkan kepadanya ⁴⁴.

Model Berlo juga mempunyai keterbatasan, meskipun Berlo menganggap komunikasi sebagai proses, model Berlo, seperti juga Model Aristoteles, menyajikan komunikasi sebagai fenomena yang statis ketimbang fenomena yang dinamis dan terus berubah. Lebih jauh lagi, umpan balik yang diterima pembicara dari khalayak tidak dimasukkan dalam model grafiknya, dan komunikasi nonverbal tidak dianggap penting dalam mempengaruhi orang lain ⁴⁵.

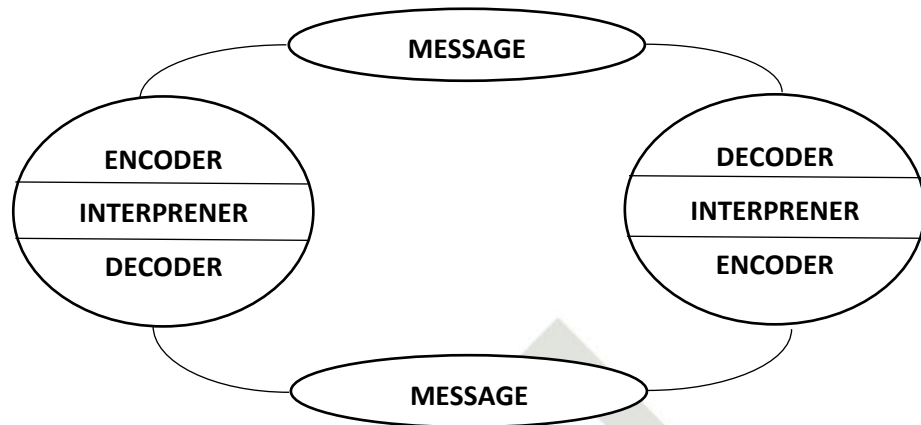
d) Model schramm

Model Schramm membuat serangkai model komunikasi. Model pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver. Dalam modelnya yang kedua schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaranlah yang sebenarnya dikomunikasikan. Model yang ketiga Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi balik, menstramisikan dan menerima sinyal.

Menurut Wibur Schramm komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur, sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*).

⁴⁴ *Ibid*, hlm 163-164

⁴⁵ *Ibid*, hlm 164



Gambar 2.4
Model Schramm

3) Arah Aliran Komunikasi Organisasi

Dalam komunikasi organisasi proses penyampaian informasi dapat berlangsung secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah, secara informal dari seseorang yang otoritasnya lebih rendah kepada yang otoritasnya lebih tinggi, secara horizontal dari seseorang kepada orang lain yang mempunyai otoritas yang sama, dan secara lintas saluran dari mereka yang menempati bagian fungsional yang berbeda.

Terdapat empat arah komunikasi organisasi yaitu komunikasi ke atas, komunikasi kebawah, komunikasi horizontal dan komunikasi lintas saluran (Pace and Faules; 2005:184)

Berikut adalah penjelasan mengenai arah aliran informasi dalam Komunikasi Organisasi :

a) Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Di samping perintah dan instruksi, komunikasi ke bawah juga berisi informasi mengenai tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan perusahaan, peraturan, pembatasan intensif, tunjangan dan pengembangan rsa memiliki tugas (*sense of mission*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi. Semua pegawai dari sebuah organisasi, kecuali mungkin mereka yang menduduki posisi puncak mungkin berkomunikasi ke atas. Artinya, setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik atau meminta informasi dari atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi daripada dia. Fungsi utama dari komunikasi ke atas adalah untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan karyawan pada tingkat yang lebih rendah.

c) Komunikasi Horizontal

Komunikasi Horizontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama. Namun komunikasi horizontal seringkali menemui banyak hambatan. Ketiadaan kepercayaan di antara rekan-rekan kerja, perhatian yang tinggi pada mobilitas ke atas, dan persaingan dalam sumber daya dapat mengganggu komunikasi pegawai yang sama tingkatnya dalam organisasi dengan sesamanya.

d) Komunikasi Lintas Saluran

Komunikasi Lintas Saluran adalah komunikasi yang muncul karena keinginan pegawai untuk berbagi informasi melewati batas-batas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan atau bawahan.

Komunikasi organisasi adalah Komunikasi organisasi suatu proses komunikasi di dalam organisasi formal maupun informal dalam bentuk komunikasi yang kompleks, komunikasi tersebut dapat menimbulkan pengertian yang sama sehingga dapat mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Selain dengan komunikasi organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Kajian Terdahulu

Peneliti terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga menulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu, peneliti tidak menemukan peneliti dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis dalam memperkaya beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada peneliti penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Desy Ernika Universitas Uin Suska Riau tahun 2015	Model komunikasi Humas Kantor Wilayah Direktorat jendral pajak Riau dan Kepulauan Riau dalam Mensosialisasikan Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kemiripan model komunikasi yang digunakan oleh seksi penyuluh, pelayanan, dan hubungan masyarakat dengan model Lasswel. Perbedaannya dengan model Lasswel terlihat pada saat pengolahan feedback yang diberikan komunikan. Feedback ini dikembalikan kepada komunikator sebagai bahan evaluasi kerja, sedangkan model Lasswel tidak. Model komunikasi yang digunakan yaitu upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat (wajib pajak) dalam

⁴⁶ Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Desy Ernika pada tahun 2016 dengan judul PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. INTI TRACTORS SAMARINDA, 10 Juli 2018, pukul 13.43 AM

Syahrudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>memenuhi kewajiban perpajakan, memberikan pengetahuan, meningkatkan pemahaman serta standar pelayanan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya target wajib pajak sebesar 16 triliun menjadi 18 triliun ditahun 2014</p>
<p>Skripsi Parid Raida Universitas Uin Suska Riau tahun 2017</p>	<p>Model Komunikasi Humas Polres Pelalawan Dalam Melakukan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran hutan dan Lahan di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikator dalam sosialisasi adalah Bhabinkamtibnas Polres Pelalawan, Kasat Binmas Polres Pelalawan, Kasat Binmas Polres Pelalawan, Kapolsek Kecamatan Bunut, pesan yang disampaikan adalah himbauan larangan membakar hutan dan lahan, menyampaikan undang-undang kebakaran hutan dan lahan beserta sanksi dan denda dan larangan membung puntung rokok sembarangan, saluran sosialisasi adalah seluruh masyarakat kecamatan Bunut.</p>
<p>Skripsi Nanang Satria Universitas Uin Suska Riau tahun 2013</p>	<p>Model komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dalam menyebarluaskan informasi pembangunan Kepada Masyarakat Bangko</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan model komunikasi Humas Rokan Hilir menyebarluaskan informasi yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan melalui media massa dan non massa kepada masyarakat. Hal ini juga berpengaruh terhadap image positif instansi sebagai efek yang diterima dari kegiatan ini.</p>
<p>Jurnal komunikasi, volume 10 nomor 2 Universitas Tridayasa tahun 2013</p>	<p>Model komunikasi dalam mensosialisasikan E-KTP di Kota Serang</p>	<p>Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam model Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kota Serang yaitu dengan melakukan analisis situasi analisis organisasi, dan analisis publiknya.</p>
<p>Jurnal Ilmu Komunikasi, Pagi Lestari/Machya Astuti Dewi</p>	<p>Model komunikasi dalam sosialisasi pengarusutamaan Gender dan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi PUG-ARG mengerti tentang Gender dan Responsive gender, namun belum mengimplementasikan dalam program</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

volume 8, nomor 2 tahun 2014	Anggaran responsif Gender di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	kerja, dan hasil post test ternyata para peserta perwakilan dinas merasa puas dengan materi,metode, narasumber.
Jurnal Program Pascasarjana Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Mansur Hidayat volume 2 nomor 6 tahun 2017	Model komunikasi kyai dengan santri dipesantren	memahami, dan menganalisis model komunikasi kyai dengan santri di Pesantren Raudhatul Qur'an An-Nasimiyyah. Model komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren dipengaruhi oleh konsep Akhlak, Status Kyai dan Kharisma Kyai. Pendidikan akhlak merupakan cara membentuk komunikasi dalam pesantren yang memudahkan manajemen transfer ilmu ke santri. Status dan kharisma Kyai merupakan faktor penambah legitimasi komunikator dalam konteks pondok pesantren. Penelitian menyimpulkan bahwa konstruksi model komunikasi kyai dan santri terbentuk dari intensitas interaksi yang tinggi antara kyai dengan santri.
Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations, Universitas Garut Zikri Fachrul Nurhadi volume 3 nomor 3 tahun 2017	Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter	menunjukkan motif terbagi menjadi dua, yaitu motif karena dan motif untuk. Motif karena menggunakan media <i>twitter</i> yaitu perkembangan lingkungan pergaulan dan teknologi, mudah digunakan, hiburan, penyampaian serta penerimaan pesan cepat, dan tidak terbatas ruang dan waktu. Motif untuk yaitu mendapatkan informasi yang <i>up to date</i> , menunjukkan eksistensi diri, menjadikan mediasosial untuk berbisnis, serta mencari relasi dan mencari teman baru. Pengalaman komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi positif dan pengalaman komunikasi negatif. Pengalaman komunikasi positif menggambarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>jangkauan <i>twitter</i> lebih luas, media promosi dan informasi. Pengalaman komunikasi negatif banyaknya postingan, kebebasan konten lebih buruk, terjadi pembunuhan karakter serta etika berkomunikasi yang kurang baik. Interaksi sosial yang terjadi yaitu keefektifan pertukaran pesan, kesamaan ketertarikan, serta memberikan pemikiran baru.</p>
<p>Jurnal Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, Afrina sari, volume 3, nomor 2 tahun 2015</p>	<p>Model komunikasi keluarga paada orangtua tunggal (single parent) dalam pengasuhan anak balita</p>	<p>menunjukkan bahwa orangtua tunggal menggunakan komunikasi verbal yang beragam. Komunikasi verbal lebih mengikuti keadaan anak dan mengusahakan untuk mengikuti anak, dan mengajarkan sikap yang baik dan disiplin. Komunikasi nonverbal lebih ditunjukkan dengan mencontohkan, memeluk saat anak kurang nyaman, dan menuntun saat berjalan. Pola komunikasi secara berurutan dimulai dari perhatian orangtua, dan diikuti oleh rasa sayang untuk menuntun anak dan memberikan pola komunikasi verbal dan nonverbal kepada anaknya. Anak dalam keluarga yang diasuh oleh orangtua tunggal menunjukkan sikap mandiri dan patuh terhadap orangtuanya.</p>

C Kerangka pikir

Untuk mempermudah dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel atau fokus atau penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.⁴⁷ Sesuai dengan pendapat diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah bagaimana Model komunikasi dalam suatu organisasi. Maka dari itu adanya cara-cara tersendiri dari suatu organisasi untuk saling berkomunikasi melalui Model komunikasi tertentu.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

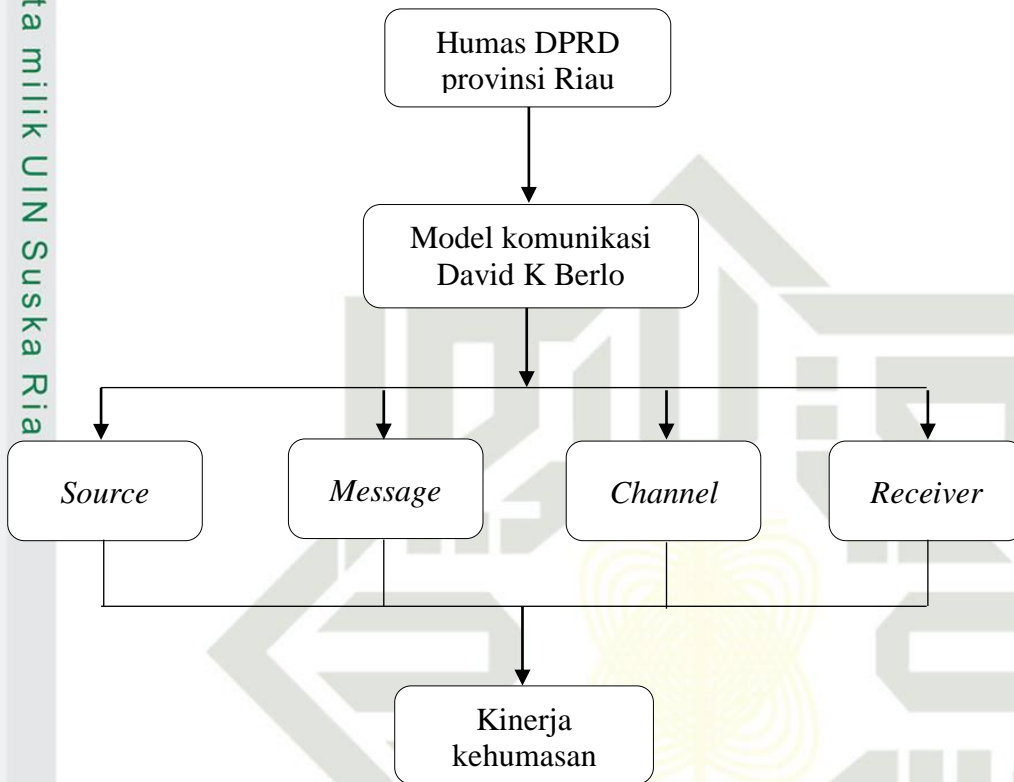
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. *Source* (sumber pesan), komunikasi Berlo sub pertama adalah sumber pesan dimana disini peneliti melihat siapa saja yang menjadi sumber pesan.
2. *Message* (pesan), komunikasi Berlo sub kedua yaitu peneliti melihat pesan-pesan seperti apa saja yang dilakukan oleh humas DPRD Provinsi Riau untuk meningkatkan kinerja kehumasan.
3. *Channel* (saluran), komunikasi Berlo sub ketiga peneliti menanyakan media apa saja sebagai pengirim pesan untuk meningkatkan kinerja kehumasan.
4. *Receiver* (penerima pesan), komunikasi sub keempat peneliti menanyakan bagaimana respon dan tanggung jawab penerima pesan setelah mendapatkan pesan dari pembuat pesan.

Setelah semuanya selesai peneliti menyajikan penelitian Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau dalam bentuk pembahasan.

Adapun ruang lingkup kajian yang peneliti tuangkan dalam kerangka pikir seperti dibawah ini:



Sumber : Analisis peneliti, 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. dimana peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan humas, penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian yang terjadi.⁴⁸

Adapun jenis data dan pendekatan ada 2 yaitu :

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁴⁹ Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang model komunikasi humas DPRD provinsi Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surt-surt pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi, dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementerian-kementrian, hasil-hasil study, tesis, hasil survey, studi histories dan sebagainya.⁵⁰ Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kasubag Humas DPRD provinsi Riau

⁴⁸ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.

⁴⁹ Moh Mazar, Ph.d, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bhakti Indonesia, 2003, hlm.44

⁵⁰ Moh Mazar, Ph.d, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bhakti Indonesia, 2003, hlm.44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis ambil di Kantor humas DPRD provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah humas DPRD provinsi Riau

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Model Komunikasi humas DPRD provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan.

D. Sumber Data (Informan)

1. Informen primer, sebagai informen primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kepala bagian humas yg berjumlah 1 orang dan 3 orang dari jumlah staf humas yang berada di kantor DPRD serta dokumen-dokumen yang ada dibagian humas.
2. Informen sekunder, sebagai informen sekunder dalam penelitian ini adalah merupakan data primer yang telah di olah dan diproses lebih lanjut.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka dalam mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵² dalam hal ini adalah melakukan wawancara dengan kepala bagian Humas DPRD Provinsi Riau terutama mengenai Bagaimana Model Humas selama ini.

⁵² Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³
3. Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. ia bisa merupakan rekaman atau dokumentasi tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁵⁴

Analisis data penelitian ini dimulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang diteliti.

1. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁵⁵

2. Teknik menguji keabsahan data

Ada beberapa teknik yang akan dipakai untuk mencapai kredibilitas, : teknik triangulasi, sumber, teknik sampling, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi dengan subjek bersangkutan, dan pengecekan kecakupan referensi. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada hasil dari pendekatan yang dilakukan dengan pihak PR internal bagian perusahaan.

⁵³ Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2001

⁵⁴ Imam Tobrani. *Metode Penelitian Social Agama*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.

⁵⁵ Rakhmat Jalaluddin, M.Sc. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Pendekatan Penelitian

Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi subyek yang akan diteliti (bila ada) dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah diharapkan penelitian ini menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Adapun jenis penelitian ini adalah kata-kata (penyataan) seseorang.⁵⁶ Dikatakan penelitian ini menggunakan pendekatan kata-kata (pernyataan) seseorang karena sebuah sistem pembentukan strategi ditentukan oleh individu ataupun kelompok untuk mencapai segala keinginan yang diinginkan. Sebuah kata kata yang terucap oleh seorang kasubag dan para staff akan mempengaruhi seberapa besar usaha kasubag humas dalam meningkatkan kinerja kehumasannya. Catatan lapangan penelitian juga sangat penting dalam hal memperkuat strategi strategi tersebut apakah mutlak terjadi atau hanya sebagai bahan retorika seorang kasubag humas DPRD dalam meningkatkan kinerjanya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Data yang dianalisis Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan. Deskriptif diartikan melukiskan variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁵⁷

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi bekerja dengan sesuatu yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan

⁵⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Depok: PT. Raja Grafindo, 2003, Hlm.71

⁵⁷ Subagyo Joko, *Metode penelitian Dalam Teori dan Prakfis*. (Jakarta. Ri neka Cipta, 2004), 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁵⁹

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta di jelaskan dengan kalimat sehingga data ang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

⁵⁸ Moleong, Metode Penelitian Sosial (PT Gajah Mada Universiti Pers, 1993),53.

⁵⁹ Lexy J. Maleong, Penelitian kualitatif,(Jakarta, Rineka Cipta,2000) , 11.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau

Kemerdekaan Indonesia yang di proklamirkan pada 17 Agustus 1945 memberikan dampak dan berkah luar biasa bagi perkembangan negeri ini. Tak terkecuali bagi beberapa provinsi yang terbentuk ketika itu. Dengan terbebasnya dari belenggu penjajah, bangsa Indonesia mulai menata sistem kenegaraannya. Kilasan sejarah menunjukkan kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan mudah, melainkan dengan darah, keringat dan air mata. Begitupun yang di alami oleh rakyat Riau ketika itu. Perjuangan rakyat Riau untuk merebut kemerdekaan adalah masa yang sangat heroik yang lebih awal di perjuangkan daripada perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Sayangnya perjuangan Riau pada masa itu belum sepenuhnya mengambil langkah-langkah diplomasi dan kurangnya persenjataan dalam menghadapi belanda.⁶⁰

Perlawanan menantang belanda mencapai klimaksnya pada tanggal 10 Februari 1911. Saat itu, ketika Residen Riau GP de bruin Kops membacakan surat pemberhentian Abdurrahman Muazamsyah dan Tengku Besar atau Tengku Umar di gedung Rusyidiah Klub menyebabkan Sultan dan para petinggi Kerajaan Riau menyingkir ke Johor dan Singapura. Masa menjelang kemerdekaan adalah akhir dari periode penjajahan belanda di Riau yang terus mencekan sejak traktat London ditandatangani 2 Agustus 1824. Sejak itu kerajaan melayu Riau terus melemah. Sebaliknya kekuasaan Belanda yang berkedudukan di Tanjung pinang ketika itu semakin tajam dan meluas. Pada zaman penjajahan belanda, Riau pernah terpecah kedalam tiga residen di Sumatera. Yang pertama terpecah adalah Residentie Riouw en onderhoorigheden yang mencakup afdeling bengkalis, dan ketiga residentie westkust van Sumatra dengan afdeling Limapuluh Kota.⁶¹

⁶⁰ www.dprd.riau.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 08:45 WIB

⁶¹ www.dprd.riau.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09:30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sejarah terus bergulir, dan pada akhirnya Riau menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Tengah dengan gabungan wilayah Sumatera Barat, Jambi dan keresidenan Riau. Konsisi ini ternyata tidak membawa manfaat yang berarti terhadap pembangunan Riau, sehingga timbullah keinginan rakyat Riau untuk hidup dalam wilayah tersendiri. Gerakan ini di pelopori beberapa pemuka masyarakat Riau. Mereka menginginkan daerah otonomi tersendiri. Hal ini kemudian di perkuat dengan Kongres Pemuda Riau 17 Oktober 1954 di Pekanbaru. Begitu heroiknya para pemuda dan rakyat Riau berjuang. Selanjutnya, setelah keinginan untuk berdiri sendiri sebagai sebuah daerah otonom bernama Provinsi Riau terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menyusun tatanan pemerintahan yang terlembaga sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.⁶²

Salah satunya adalah pembangunan ideologi dan politik. Pembangunan dua sektor ini di provinsi Riau sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Secara ideologis pembangunan diarahkan kepada terwujudnya tatanan masyarakat dan rakyat secara umum berdasarkan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara dan konsekwen. Untuk terlaksananya tugas pokok tersebut dilakukan beberapa usaha, diantaranya yang paling penting adalah mengadakan konsolidasi dalam politik dengan mengisi lembaga legislative berbentuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong, yang selanjutnya disingkat DPRD-GR, dengan komposisi anggota partai politik 199 kursi dan Golongan Karya (Golkar) 26 kursi.

Komposisi ini berdasarkan surat keputusan Mendagri No.Pemda 4/9/26-27 Tanggal 13 November 1967 dan 10 Februari 1970 No.Pemda 5/2/24-31. Berdasarkan keputusan DPRD-GR No.01/KPTS/DPRD/1968 ditetapkan pimpinan DPRD-GR Riau sebagai berikut:

Ketua	: M Yatim D, BA (Alim Ulama Islam)
Wakil ketua	: M Syafei Abdullah (PSII)
Wakil Ketua	: Drs.Hudaya (SOKSI)
Wakil Ketua	: Drs. Maridin Arbis (NU)

⁶²Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya berdasarkan peraturan Mendagri No.12/1969 Tanggal 4 Desember 1969 komposisi DPRD-GR berubah menjadi golongan politik 22 kursi dan Golongan Karya 23 kursi. Pada saat itu diangkat anggota MPRS dari Riau, Yaitu:

1. Arifin Achmad (Gubernur KDH Provinsi Riau)
2. Raja Rusli BA
3. Arifin DS
4. Mansur Abdul Jabbar, dan
5. Nahar Effendy, BA

B. Visi dan Misi Sekretariat DPRD Provinsi Riau

1. Visi

Terwujudnya Pelayanan Prima Terhadap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau⁶³

Sebagai arahan pencapaian masa depan bagi sekretariat DPRD Provinsi Riau Visi tersebut memiliki makna:

- a. membangun komitmen bersama akan pentingnya peran sekretariat DPRD sebagaimana amanat undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, yakni menjadi lembaga yang harus mampu memberikan daya dukung terhadap kinerja DPRD dalam melaksanakan tugas dan 3 fungsinya sebagai lembaga perwakilan rakyat daerah
- b. daya dukung yang harus diberikan berupa dukungan sumber daya aparatur yang profesional, sarana dan prasarana yang fungsional serta sistem administrasi dan mekanisme kerja yang tertib dan modern sehingga memungkinkan DPRD dapat bekerja secara optimal melaksanakan tugas dan fungsinya.
- c. Melalui visi tersebut juga di harapkan hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekretariat DPRD dengan DPRD serta dengan seluruh *Stake holders* dapat terjalin secara baik.

⁶³www.dprd.riau.go.id di akses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09:30 WIB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Misi

Meningkatkan pelayanan bagi peningkatan kapasitas kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau.⁶⁴

3. Tujuan

Meningkatnyapelayanan bagi peningkatan kapasitas kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau.⁶⁵

4. Sasaran

Atas dasar arti dan makna penetapan sasaran dimaksud, maka sasaran yang ingin di capai adalah:

- a. Meningkatnya kepuasan teradap pelayanan kepada pimpinan dan anggota DPRD
- b. Terasilitasnya rapat-rapat pimpinan dan anggota DPRD terdokumentasi dan tepat waktu
- c. Meningkatnya sarana dan prasarana penunjang tugas dan fungsi pimpinan dan anggota DPRD
- d. Tehimpunnya dokumen akuntabilitas dan kinerja Sekretariat DPRD sesuai peraturan yang berlaku
- e. Tersusunnya Laporan Keuangan dan tindak lanjut hasil audit sesuai ketentuan yang berlaku.

C. Kondisi Umum Daerah Masa Kini

Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi melaksanakan penyelenggaraan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas DPRD Provinsi sebagai lembaga Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah Provinsi, dan merupakan pejabat Daerah Provinsi.⁶⁶

⁶⁴ www.dprd.riau.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 10:00

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ www.dprd.riau.go.id di akses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 10:00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan undang-undang 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah dinyatakan bahwa sebagai Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, DPRD Provinsi memiliki fungsi:

1. Pembentukan perda provinsi, dengan memuat daftar urutan dan prioritas rancangan Perda Provinsi yang akan di buat dalam 1 (satu) tahun anggaran dan dalam menetapkan program pembentukan Perda Provinsi. DPRD Provinsi melakukan koordinasi dengan Gubernur, fungsi ini dilaksanakan dengan:
 - a. Membahas bersama Gubernur dan menyetujui atau tidak menyetujui rancangan Perda Provinsi
 - b. Mengajukan usul rancangan Perda Provinsi, dan
 - c. Menyusun Program pembentukan Perda bersama Gubernur.
2. Anggaran, diwujudkan dalam bentuk pembahasan untuk persetujuan bersama terhadap rancangan Perda Provinsi tentang APBD Provinsi yang di ajukan oleh Gubernur, fungsi ini dilaksanakan dengan:
 - a. Membahas KUA dan PPAS yang disusun oleh Gubernur berdasarkan RKPD
 - b. Membahas rancangan Perda Provinsi tentang APBD Provinsi,
 - c. Membahas rancangan Perda Provinsi tentang perubahan APBD Provinsi, dan
 - d. Membahas rancangan Perda Provinsi tentang pertanggung jawaban APBD Provinsi
3. Pengawasan, diwujudkan dalam bentuk pengawasan Terhadap:
 - a. Pelaksanaan Perda Provinsi dan peraturan Gubernur,
 - b. Pelaksanaan peraturan Perundang-undangan lain yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah provinsi, dan
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan laporan keuangan oleh badan pemeriksa keuangan DPRD Provinsi berhak mendapatkan laporan hasil pemeriksaan keuangan yang di lakukan

oleh Badan Pemeriksa keuangan. DPRD Provinsi dapat melakukan pembahasan terhadap laporan hasil pemeriksaan keuangan tersebut dan DPRD Provinsi dapat meminta klarifikasi atas temuan laporan hasil pemeriksaan laporan keuangan kepada badan pemeriksa keuangan.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya, DPRD Provinsi mempunyai tugas:

1. Membentuk perda Provinsi bersama Gubernur,
2. Membahas dan memberikan persetujuan rancangan perda provinsi tentang APBD Provinsi yang di ajjukan oleh Gubernur,
3. Melaksanakan pengawasab terhadap pelaksanaan Perda Provinsi dan APBD Provinsi,
4. Memilih gubernur,
5. Mengusulkan pengangkatan da pemberhentian gubernur kepada presiden melalui menteri untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan pemberhentian,
6. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah daerah provinsi terhadap rencana perjanjian Internasioanal di daerah provinsi,
7. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama internasioanl yang di lakukan oleh pemerintah daerah provinsi
8. Meminta laporan keterangan pertanggung jawaban Gubernur dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah provinsi,
9. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah provinsi, dan
10. Melaksanakan tugas da wewenang lain yang di atur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Provinsi Riau, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau merupakan Unsur pelayanan Administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD. Sekretariat DPRD mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan dan keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD serta menyediakan dan mengkoordinasikan hak dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan.⁶⁷

Untuk menyelenggarakan tugasnya tersebut, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau mempunyai Fungsi:

1. Penyelenggaraan administrasi kesekretariatan DPRD
2. Penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD
3. Penyelenggaraan fasilitas rapat DPRD,
4. Penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD, dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Adapun fungsi masing-masing struktur yang ada di dalam sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Sekretaris

- a. sekretariat DPRD mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan dan keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, serta menyediakan dan mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD dalam melaksanakan hak dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan pada bidang pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD.

⁶⁷ www.dprd.riau.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 10:00 WIB

⁶⁸ www.dprd.riau.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 10:00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. untuk melaksanakan tugasnya sekretaris DPRD mempunyai fungsi penyelenggaraan administrasi kesekretariatan, penyelenggaraan administrasi keuangan, fasilitas penyelenggaraan rapat, penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsi pada sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

2. Kepala bagian Umum

- a. kepala bagian umum mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada subbagian umum dan protokol, subbagian rumah tangga dan perlengkapan, dan subbagian hubungan masyarakat dan perpustakaan.
- b. dalam melaksanakan tugas pokok tersebut bagian umum mempunyai fungsi:
 - 1) Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada bagian umum
 - 2) Penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan bagian umum
 - 3) Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan
 - 4) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- c. kepala bagian umum membawahi:
 - 1) Subbagian umum dan protokol
 - 2) Subbagian rumah tangga, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah
 - 3) Subbagian hubungan masyarakat dan perpustakaan.

3. Kepala bagian persidangan dan produk hukum

- a. Kepala bagian persidangan dan produk hukum mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada subbagian rapat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

risalah, subbagian produk hukum, dan subbagian komisi, Fraksi dan hubungan antar lembaga

- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (1) kepala bagian persidangan dan produk hukum menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada bagian persidangan dan produk hukum,
 - 2) Penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan bagian persidangan dan produk hukum,
 - 3) Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
 - 4) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- c. Kepala bagian persidangan dan produk hukum membawahi:
 - 1) Subbagian rapat dan risalah,
 - 2) Subbagian produk hukum,
 - 3) Subbagian komisi, Fraksi dan Hubungan antar Lembaga

4. Bagian keuangan dan perencanaan

- a. Kepala bagian keuangan dan perencanaan mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada subbagian perencanaan, subbagian keuangan dan perjalanan dinas, dan subbagian Verifikasi dan pelaporan
- b. dalam melaksanakan tugas pokok tersebut kepala bagian keuangan dan perencanaan mempunyai fungsi:
 - 1) Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada bagian keuangan dan perencanaan,
 - 2) Penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan bagian keuangan dan perencanaan
 - 3) Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang di berikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- c. Kepala bagian keuangan dan perencanaan membawahi:
 - 1) Subbagian perencanaan,
 - 2) Subbagian keuangan dan perjalanan dinas
 - 3) Subbagian verifikasi dan pelaporan

E. Tugas Humas Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau

Berdasarkan pasal 10 di jelaskan bahwa tugas kepala subbagian Hubungan Masyarakat dan Perpustakaan diantaranya :

1. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada subbagian Hubungan Masyarakat dan Perpustakaan;
2. Membagi tugas, Membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan subbagian Hubungan Masyarakat dan Perpustakaan;
3. Melaksanakan urusan kehumasan;
4. Mengumpulkan, menyusun dan mengolah bahan data informasi untuk kepentingan masyarakat;
5. Menghimpun berita media cetak dan elektronik yang aktual dan terkini;
6. Melakukan dokumentasi dan publikasi kegiatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
7. Melakukan koordinasi, konsultasi dan sinkronisasi dengan instansi bidang informasi dan dokumentasi;
8. Menyelenggarakan perawatan rutin bahan-bahan perpustakaan;
9. Melakukan pengelolaan kearsipan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
10. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada subbagian Hubungan Masyarakat dan Perpustakaan; dan,
11. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang di berikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Namun tugas utama humas DPRD Provinsi Riau adalah membangun relasi ataupun bekerjasama dengan media.

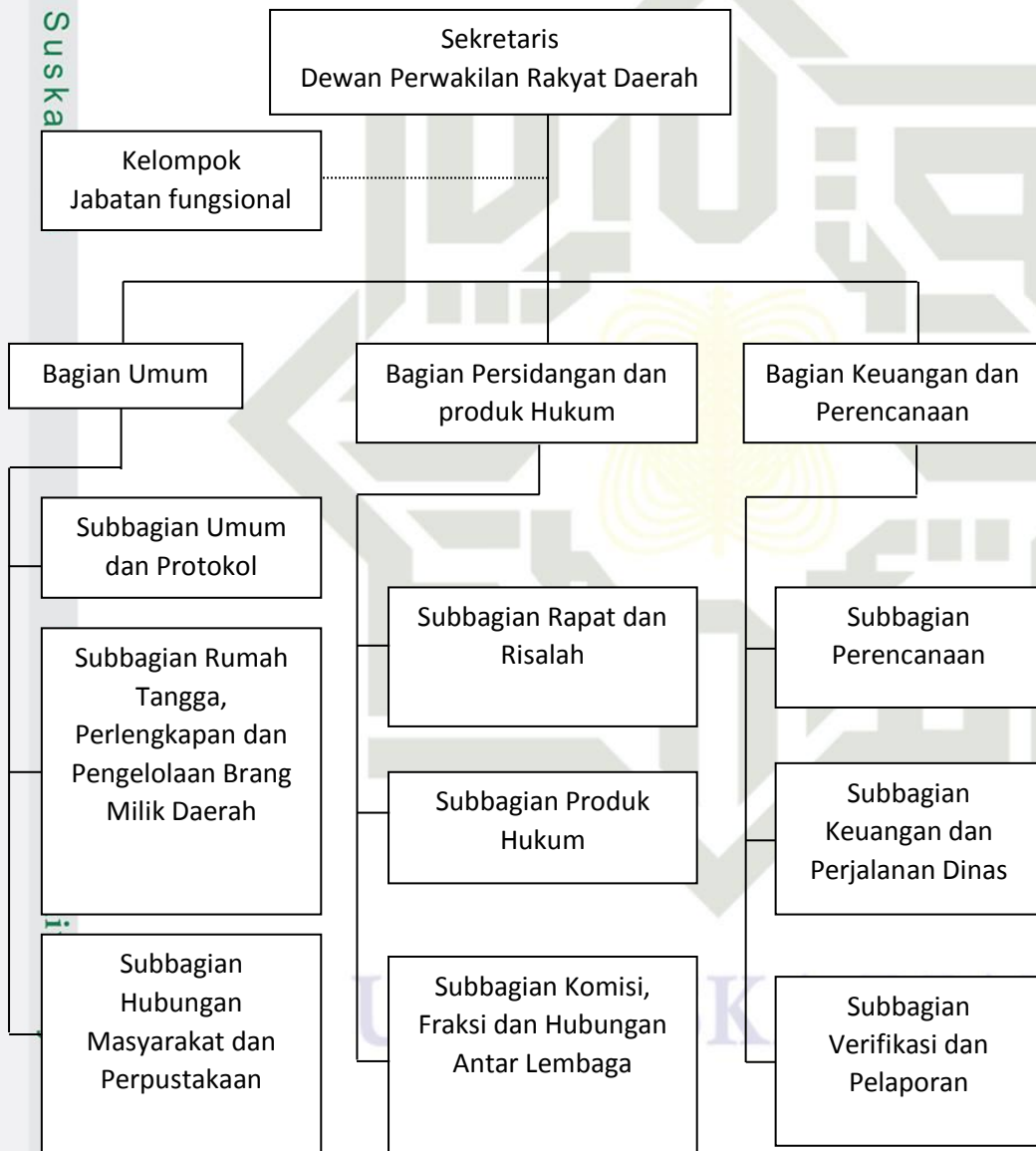
F. Strukur Organisasi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau

BAGAN ORGANISASI SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI RIAU

LAMPIRAN : PERATURAN GUBERNUR RIAU

NOMOR : 99 TAHUN 2016

TANGGAL : 16 Desember 2016



Gambar 4.1 Strukur Organisasi
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska

tan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data kemudian menganalisa data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kinerja Kehumasan biasanya adanya sumber sebagai pemberi informasi seperti pimpinan maupun dari media cetak dan elektronik. Untuk pesan di DPRD provinsi Riau itu berupa seperti surat perintah dan informasi, untuk saluran yang digunakan oleh DPRD provinsi Riau bisa menggunakan facebook, website, surat dan juga grup whatsapp untuk penerima pesan staf DPRD, masyarakat dan juga awak media.

B. Saran

Sebagai langkah terakhir dari proses penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada pimpinan Humas DPRD Provinsi Riau dapat mempertahankan Model Komunikasi yang telah digunakan dengan baik untuk meningkatkan kinerja Kehumasan
2. Hendaknya Humas DPRD Provinsi Riau mampu membagi waktu dalam urusan pribadi maupun urusan organisasi yang dipimpin, dan lebih memotivasi pegawai yang kurang aktif dalam organisasi, agar meningkatkan kinerja kehumasan.
3. Kepada pegawai disarankan untuk bisa membantu pimpinan dan mengatasi berbagai kendala yang bisa muncul dan membuat keterlambatan proses penyelesaian tugas dalam organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. *Dasar-dasar Publik Relation*. Bandung: Mandar Maju, 1986.
- Anggoro M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Buhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2004.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm 40
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Imam Tobrani. *Metode Penelitian Social Agama*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2003.
- Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Desy Ernika pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Inti Tractors Samarinda*, 10 Juli 2018, pukul 13.43 AM
- Lexy J. Maleong, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Moh Mazar, Ph.d, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bhakti Indonesia, 2003
- Maleong, *Metode Penelitian Sosial*, (PT Gajah Mada University Pers, 1993).
- Morissan. *Manajemen Publik Relations*. Kencana: Jakarta. 2008
- Nabuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2001
- Onong Uchana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2002)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rachmat Jalaluddin, M.Sc. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2004.

Richard West dan Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Kota Terbit: Salemba Humanika, 2003)

Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Bandung: Salemba Humanika, 2003)

Rosady, Ruslan, *Manajemen Public Relaton & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Ruslan, Rosadi. *Etika Kehumasan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Subagyo Joko, *Metode penelitian dalam Teori dan Prakfis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008

Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu Sosial, 2010.

Wawancara dengan M Ridho SE, *Kepala Sub Bagian Humas dan Protokoler Provinsi Riau pada tanggal 14 Oktober 2019 pada jam 13.30 di ruang kerja Kasubbag Humas dan Protokoler*.

Widjaja dan Bernard T, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

www.dprd.riau.gp.id di akses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09:30 WIB

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25564
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un-044-F.17/PP.00.9/5562/2019 Tanggal 2 Agustus 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **GUNTUR SAPUTRA**
NIM / KTP : **11543104336**
Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
Jenjang : **S1**
Alamat : **PEKANBARU**
Judul Penelitian : **MODEL KOMUNIKASI HUMAS DPRD PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEHUMASAN**
Lokasi Penelitian : **DPRD PROVINSI RIAU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Sekretaris DPRD Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta, Diilanggi Undang-Undang
1. Diilanggi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Diilanggi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: Un.04/F.IV/PP.00.9/5562/2019

: Biasa

: (satu) Eksemplar

: **Mengadakan Penelitian**

Pekanbaru, 01 Dzulhijjah 1440 H

02 Agustus 2019 M

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Relayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Guntur Saputra

NIM : 11543104336

Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir
skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**"Model Komunikasi Humas DPRD Provinsi Riau dalam Meningkatkan
Kinerja Kehumasan"**

Apapun sumber data penelitian adalah :

"DPRD Provinsi Riau"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-
petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian
tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,

Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015



Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau

2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Guntur Saputra lahir di Tembilahan Provinsi Riau pada hari Kamis tanggal 01 Mei 1997. Lahir dari pasangan bapak Supardi dan ibu Warlis dan merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pada tahun 2003 menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDM (Muhammadiyah) 024 Teluk Pinang dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Teluk Pinang dan lulus pada tahun 2012. Dan pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Teluk Pinang dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis melaksanakan KKN Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling selama dua bulan pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 itu juga penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di kantor DPRD Provinsi Riau.

Pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2021 penulis dinyatakan lulus melalui sidang akhir dan berhak menerima gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

UIN SUSKA RIAU